

Strategi Pembangunan Pertanian di Indonesia



*Sistem Ekonomi Indonesia
Hubungan Internasional*

“Bahaya kelaparan...?”

Di pulau Jawa yang subur dan kaya itu, bahaya kelaparan? Ya, saudara pembaca. Beberapa tahun yang lalu ada distrik-distrik yang seluruh penduduknya mati kelaparan,...ibu-ibu menjual anak-anak untuk makan,...ibu-ibu memakan anaknya sendiri”

(Multatuli, Max Havelaar, 1972 (asli 1860): 64)

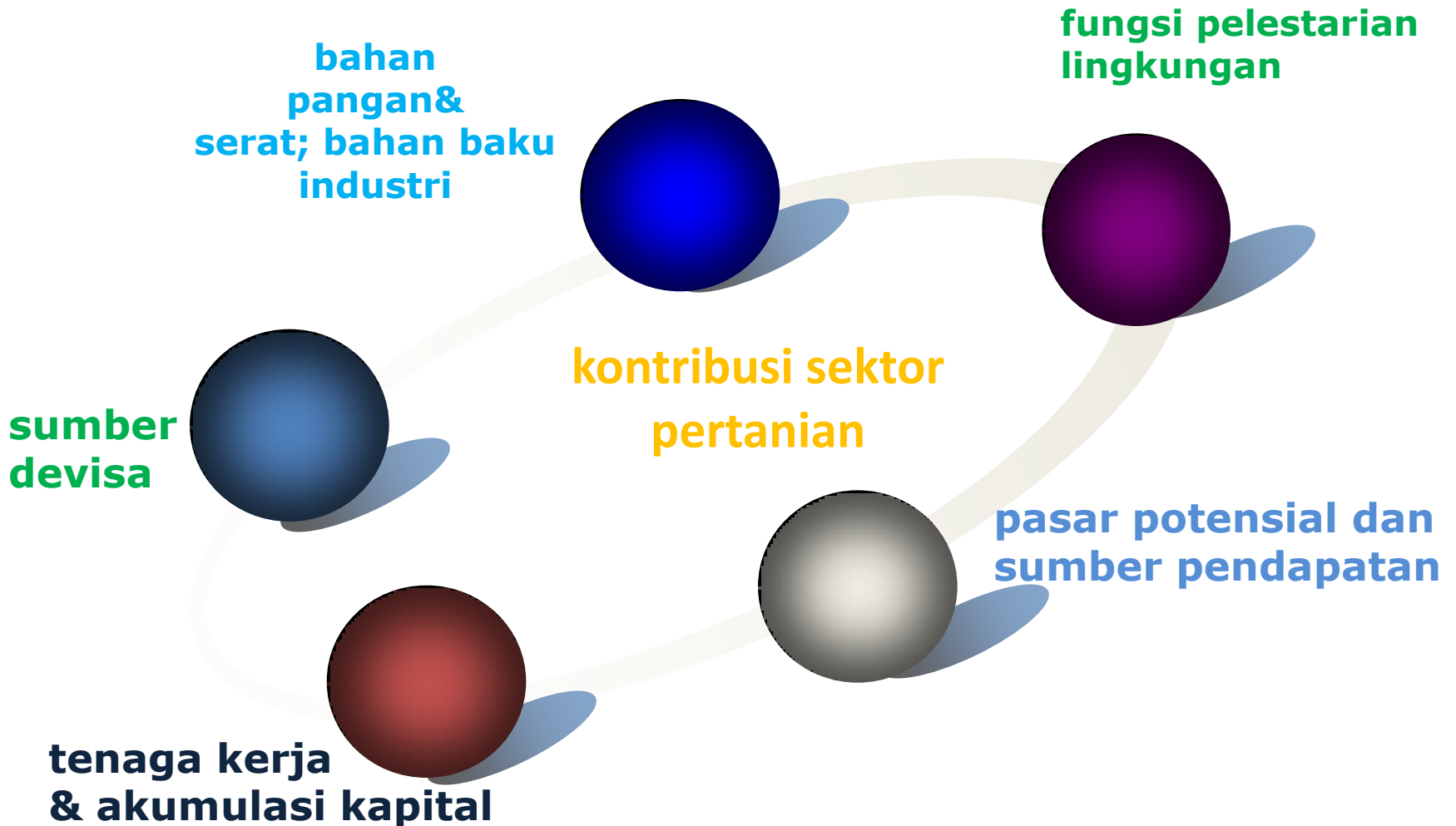
Jika negara menghendaki pembangunan yang berkesinambungan, maka harus dimulai dari daerah pedesaan dan sektor pertanian.

Hampir 70% penduduk dunia termiskin berada di wilayah pedesaan yang penghidupan pokoknya bersumber dari pola pertanian subsisten.

Pentingnya Pembangunan Pertanian

- Potensi sumber dayanya yang besar dan beragam
 - Pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar
 - Besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian
 - Perannya dalam penyediaan pangan masyarakat
 - Menjadi basis pertumbuhan di pedesaan
- (Hanani et al.,2003 :31)

Kontribusi Sektor Pertanian



Kontribusi pertanian dalam pembangunan Ekonomi (Kuznets,1964; Todaro,2000):

- Pertanian sebagai penyerap tenaga kerja
- Kontribusi terhadap pendapatan
- Kontribusi dalam penyediaan pangan
- Pertanian sebagai penyedia bahan baku
- Kontribusi dalam bentuk kapital
- Pertanian sebagai sumber devisa



PERMASALAHAN PEMBANGUNAN PERTANIAN

1. LAHAN

Konversi lahan yang tidak terkendali

Keterbatasan dalam pencetakan lahan baru

Penurunan kualitas lahan

Rata-rata kepemilikan lahan yang sempit

Ketidakpastian status kepemilikan lahan

2. INFRASTRUKTUR

Kerusakan jaringan irigasi yang tinggi

Pendangkalan waduk

Kurang memadainya sarana pelabuhan dan transportasi ternak

3. BENIH

Sistem pengadaan benih yang tidak sesuai dengan musim tanam

Belum terbangunnya sistem pembibitan sapi nasional

4. REGULASI / KELEMBAGAAN

Perijinan investasi untuk pengembangan integrasi sawit-sapi

Perijinan HGU investasi tanaman pangan yang belum diatur petunjuk pelaksanaannya kecuali untuk tebu

Kelembagaan petani yang belum mempunyai posisi tawar yang kuat

5. SDM

Kemampuan petani, peternak dan pekebun dalam memanfaatkan teknologi maju

Menurunnya minat generasi muda untuk terjun di bidang pertanian

- Keterbatasan tenaga penyuluh, pengamat OPT, Pengawas Benih Tanaman serta tenaga Kesehatan Hewan

6. PERMODALAN

Sulitnya akses petani terhadap permodalan

Tunggakan kredit usaha tani yang belum terselesaikan

Persyaratan agunan kredit KKPE berupa sertifikat, menghambat penyaluran

Tantangan Pembangunan Pertanian di Indonesia

7. LAJU URBANISASI

yang tinggi, sehingga generasi muda cenderung meninggalkan perdesaan/pertanian. Sektor pertanian menjadi kurang diminati generasi penerus.

6. ASPEK DISTRIBUSI

mengingat Indonesia sebagai negara kepulauan. Diperlukan aksesibilitas dan sarana transportasi yang lebih efisien.

5. PENINGKATAN JUMLAH PENDUDUK

melebihi kapasitas lahan yang tersedia

1. PERUBAHAN IKLIM

- Gagal panen yang akan berakibat kelangkaan/krisis pangan.

2. KONDISI PEREKONOMIAN GLOBAL.

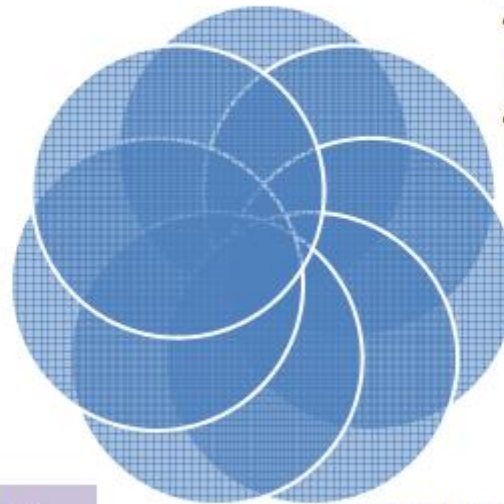
- Terjadi pelemahan nilai tukar rupiah, harga produk dan biaya produksi menjadi lebih mahal.
- Krisis ekonomi berdampak pada pelemahan ekspor

3. GEJOLAK HARGA PANGAN GLOBAL

- Harga pangan yang berfluktuasi akibat perubahan iklim sehingga harga pangan menjadi mahal

4. BENCANA ALAM

- Kemampuan dan ketersediaan pangan sering terganggu



- Pembangunan pertanian di masa lalu mempunyai kelemahan yang **hanya berfokus** pada usaha tani, lemahnya dukungan kebijakan makro, serta pendekatannya yang sentralistik. Akibatnya usaha pertanian saat ini masih banyak didominasi oleh usaha dengan ciri :

Skala kecil, Modal terbatas, Teknologi Sederhana, Sangat dipengaruhi musim, Wilayah pasarnya lokal, Involusi pertanian (pengangguran tersembunyi), Akses terhadap kredit, teknologi dan pasar sangat rendah, Pasar komoditas pertanian pertanian sifatnya monopsoni

KEBIJAKAN PENGEMBANGAN SEKTOR PERTANIAN

1. Perkembangan Kebijakan Pangan

Kebijakan pangan terutama beras telah menjadi bagian kebijakan politik pemerintah semenjak zaman penjajahan Belanda.

- a. Tahun 1930-an : masa depresi ekonomi & awal kebijakan pengendalian langsung harga beras oleh pemerintah Belanda.
- b. Tahun 1933 : dibentuknya badan pemerintah yg bertugas melaksanakan pengawasan terhadap produksi & pemasaran beras yaitu Stichting Het Voedingsmidlenfonds (VMF). Inilah cikal bakalnya berdirinya BULOG pada masa orde baru. Dimana keterlibatan pemerintah cukup besar dalam mengendalikan stabilitas pangan. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya permasalahan pangan khususnya beras untuk menjamin stabilitas ekonomi & politik nasional.

- c. Tahun 1952 : digulirkan program kesejahteraan KASIMO untuk mencapai tujuan swasembada pangan
- d. Tahun 1959 : digulirkan program BIMAS yakni dengan pendekatan penyuluhan dan percontohan.

Namun tidak semua program pengembangan pangan berhasil mencapai sasaran yakni swasembada pangan. Akan tetapi berhasil mewariskan pengalaman betapa pentingnya lembaga penyediaan kredit pertanian pada masa Orde Baru dan perlunya merumuskan kebijakan yg hati-hati dlm menetapkan *ceiling price & floor price* beras di pasaran.

Kebijakan Pangan di Era Orde Baru

Catatan emas dalam pembangunan ekonomi Indonesia yaitu sebagai negara pengimpor beras dan mampu berswasembada pangan. Keberhasilan tersebut didasari atas penerapan program-program seperti :

Program BIMAS melalui Panca Usaha Tani yaitu penggunaan air yg baik, penggunaan bibit unggul, penggunaan pupuk dan pestisida yg rasional, cara bercocok tanam yg tepat dan lembaga koperasi yg kuat.

Program KLOGNAS yaitu suatu badan yg bertugas utk menangani masalah distribusi bahan kebutuhan pokok dan diberi wewenang tambahan yaitu menyalurkan dana kredit pertanian kepada peserta BIMAS melalui Gubernur & Bupati

Program Intensifikasi Massal (INMAS) dan kebijakan **Rumusan Tani** yaitu pengendalian harga beras agar sama dengan harga pupuk.

Kebijakan Pertanian dan Pangan di Era Reformasi

Mengambil pelajaran dari masa Orba yg dapat menghasilkan swasembada beras dengan penerapan program BIMAS/INMAS. Di era Reformasi ini konsep swasembada pangan yg sebelumnya di pahami dengan berbasis pada produksi, namun bergeser ke KONSEP BERBASIS KONSUMSI. Konsep ini memberikan pengertian bahwa: kebijakan pangan jangan hanya diartikan secara monokultur artinya beras sebagai satu-satunya alternatif bahan makanan pokok & mengabaikan jenis makanan pokok lainnya seperti jagung, ubi jalar, sagu dsb.

Pengembangan Sektor Pertanian Indonesia (Setahun Era Jokowi)

Visi : Terwujudnya sistem pertanian-bioindustri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi berbasis sumberdaya lokal untuk kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani

Capaian :

- Harga pangan relatif stabil
- Pemerintah tidak mengimpor beras
- Inovasi dan Teknologi (bibit unggul, tanam pada lahan rawa lebak, dsb)
- Produktivitas, Swasembada Pangan (pajale)
- Pendanaan → APBN 2015 Rp 15.879.311.657.000.
- Koordinasi dan Dukungan Sinergi Lintas Sektor
- Kerjasama Pertanian dengan negara lain seperti pertukaran informasi, transfer teknologi, penelitian bersama, promosi produk pertanian
- Pertumbuhan Penduduk berdampak kepada naiknya volume konsumsi pangan

CAPAIAN SWASEMBADA DAN SWASEMBADA PANGAN BERKELANJUTAN

KOMODITAS	CAPAIAN (Juta Ton)	KETERANGAN
Padi	70,61 ¹⁾	Capaian produksi padi tahun 2014 turun sebesar 0,94% dibanding tahun 2013 (71,28 juta ton) Impor Beras 2014 = 405 ribu ton ⁴⁾
Jagung	19,13 ¹⁾	Capaian produksi jagung tahun 2014 naik sebesar 3,35% dibanding tahun 2013 (18,51 juta ton) Impor Jagung 2014 = 2,62 juta ton ⁴⁾
Kedelai	0,92 ¹⁾	Capaian produksi kedelai tahun 2014 naik sebesar 17,95% dibanding tahun 2013 (0,78 juta ton) Impor Kedelai 2014 = 5,02 juta ton ⁴⁾
Gula	2,58 ²⁾	Capaian produksi gula tahun 2014 naik sebesar 1,18% dibanding tahun 2013 (2,55 juta ton) Impor Gula 2014 = 149,31 ribu ton ⁴⁾
Daging sapi dan Kerbau	0,37 ³⁾	Capaian produksi daging sapi dan kerbau tahun 2014 naik sebesar 7,14% dibanding tahun 2013 (0,34 juta ton) Impor Daging 2014 = 63,55 ribu ton ⁴⁾

Keterangan:

¹⁾ Angka Ramalan II

²⁾ Angka Sementara

³⁾ Angka Sementara produksi sapi dan kerbau dalam bentuk karkas (konversi karkas ke daging: 0,8)

⁴⁾ Data s.d Bulan Okt 2014 (Sumber: Pusdatin-Kementan)

SASARAN STRATEGIS

Kementerian Pertanian 2015-2019

1

- Swasembada padi, jagung, kedelai serta Peningkatan produksi daging dan gula

2

- Peningkatan Diversifikasi Pangan

3

- Peningkatan nilai tambah, daya saing, ekspor dan substitusi impor

4

- Penyediaan bahan baku bioindustri dan bioenergi

5

- Peningkatan kesejahteraan petani